

LAGU “PERFECT” OLEH ED SHEERAN DAN “MARRY YOU” OLEH BRUNO MARS  
DALAM PERSPEKTIF ANALISIS WACANA

Dr. Ch. Evy Tri Widyahening, S.S., M.Hum

Imroatul Ma’fiah, S.Pd, M.Pd

**Abstract**

Oral and written discourse have a textual function that contains of ideas which expressed by participants. Through discourse, community members also have the opportunity to establish communication and relationships and can interact socially and cooperate. This discourse for communication also has a close relationship with one's ability to master the four language skills. Because by mastering the four language skills and knowing the function of language, a person will easily use both oral and written discourse to communicate and interact socially. Song lyrics are one example of written discourse that generally uses beautiful and figurative language. The lyrics of the song 'Perfect' sung by Ed Sheeran and 'Marry You' sung by Bruno Mars are lyrics which also use beautiful, melancholy, sentimental, and romantic language to attract young music lovers. The lyrics of the song are one example of how written discourse can be used to communicate using seductive language with musical accompaniment and can be used as a tool to form social interactions on social media such as: facebook, twitter, radio, and television. The lyrics of the song are analyzed the content of the discourse and examined from the perspective of the songwriter's intentions, goals, and thoughts; The context and inference aspects contained in both song lyrics; Grammatical and lexical aspects to see the song's cohesion and coherence. The results of discourse analysis on grammatical and lexical aspects provide a coherent and beautiful picture of the song 'Perfect' and 'Marry You'. From the grammatical aspect, it can be seen that the reference types of the first person singular (I, speaker) and second persona reference (You, speech partner) in the two lyrics are very dominant. The lexical aspect is not very often found in the song's poetic discourse but there are full repetitions in several lines (in chorus) that show the characteristics of the two lyrics of the songs. That part is the main emphasis on the meaning and intent that the songwriters wish to convey so that the listeners of the songs are able to understand their hearts.

Key Words: Oral and Written Discourse, Song Lyrics, Context and Inference Aspects, Grammatical and Lexical Aspect

**PENDAHULUAN**

Di dalam wacana atau bentuk tuturan terbagi menjadi dua wacana yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Kedua macam wacana tersebut memerlukan baik itu metode maupun teknik kajian yang berbeda. Bentuk wacana lisan dapat ditemukan pada pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan televisi atau radio yang disampaikan secara lisan. Sedangkan bentuk wacana tulis dapat dijumpai pada buku-buku teks, surat, dokumen tertulis, surat kabar, majalah,

prasasti, naskah-naskah kuno, dan syair lagu.

Menurut M.A.K. Halliday (dalam Sumarlam, 2005), ada tujuh fungsi bahasa yang dipaparkan secara singkat yaitu sebagai: (1) fungsi instrumental.; (2) fungsi regulasi.; (3) fungsi pemerian atau representasi; (4) fungsi interaksi.; (5) fungsi perorangan.; (6) fungsi heuristik.; dan (7) fungsi imajinatif. Di samping ke-7 fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Halliday, perlu juga diperhatikan mengenai tiga metafungsi yang ia paparkan. Ke-3

metafungsi tersebut adalah (1) fungsi ideasional; (2) fungsi interpersonal; dan (3) fungsi tekstual. Ketiganya memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam proses sosial di dalam suatu masyarakat. Demikian pula, ketiga metafungsi tersebut juga sangat erat kaitannya dengan analisis wacana.

Di dalam tiga metafungsi tersebut, fungsi ideasional dijabarkan memiliki kaitan dengan peran bahasa dalam mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran dan merefleksikan realitas pengalaman partisipannya. Fungsi ideasional dapat dilihat melalui struktur yang melibatkan peran-peran proses, partisipan, dan sirkumstansi. Selain itu, fungsi ini juga melibatkan peran aktif, posesif, statif, pelaku, sasaran, pemanfaat, kala, lokal dan cara. Fungsi interpersonal memiliki hubungan yang erat dengan peran bahasa dalam membangun dan memelihara hubungan sosial. Fungsi ini melibatkan modalitas dan sistem yang dibangunnya. Fungsi interpersonal juga menggambarkan hubungan sosial antarpartisipan dan interaksi sosial yang dapat direalisasikan melalui intonasi, tekanan kata, lexis yang digunakan, sistem modalitas, dan struktur teks secara menyeluruh. Fungsi tekstual berkaitan dengan peran bahasa dalam membentuk berbagai mata rantai kebahasaan dan mata rantai unsur situasi yang memungkinkan digunakannya bahasa oleh para pemakainya baik secara lisan maupun

secara tertulis. Fungsi ini melibatkan tema dan rima.

Wacana lisan maupun wacana tulis memiliki fungsi tekstual yang berisi ide-ide, gagasan, dan isi pikiran yang diungkapkan oleh partisipan. Melalui wacana, anggota masyarakat memiliki kesempatan pula dalam menjalin komunikasi dan pergaulan serta dapat berinteraksi secara sosial dan bekerjasama. Wacana untuk berkomunikasi inipun memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan seseorang dalam menguasai empat ketrampilan berbahasa. Karena dengan menguasai empat ketrampilan berbahasa dan mengetahui fungsi bahasa maka seseorang pun akan dengan mudah menggunakan wacana baik lisan maupun tulis untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Syair lagu merupakan salah satu contoh wacana tulis yang umumnya menggunakan bahasa yang indah dan kiasan. Syair lagu 'Perfect' yang dinyanyikan oleh Ed Sheeran dan 'Marry You' yang dinyanyikan oleh Bruno Mars merupakan syair-syair lagu yang juga menggunakan bahasa yang indah, melankolis, sentimentil, dan romantis untuk menggaet penikmat musik kalangan muda. Syair lagu tersebut umumnya bercerita tentang kisah cinta dan biasanya lebih mudah untuk dipahami dan lebih cepat menyentuh hati penikmat musiknya. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh kedua biduan tersebut sangat menarik dan

enak untuk didengarkan sehingga bisa dengan mudah merebut hati para penikmat musik khususnya generasi muda. Syair-syair lagu tersebut merupakan salah satu contoh bagaimana wacana tulis dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mendayu-dayu dengan iringan musik dan dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk interaksi sosial di media sosial seperti: facebook, twitter, radio, dan televisi. Dari penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa ketrampilan berbahasa dan fungsi bahasa memiliki kaitan erat dengan wacana baik itu wacana lisan maupun tulis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Menguak maksud, tujuan, dan pemikiran penulis syair lagu.
2. Aspek konteks dan inferensi yang terdapat dalam kedua syair lagu
3. Aspek gramatikal dan leksikal untuk melihat kohesi dan koherensi syair lagu itu

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Slamet Riyadi Surakarta di Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Kadipiro, Surakarta, 57136. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester (semester genap) mulai bulan Februari 2019 sampai bulan Juli 2019, tahun akademik 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan

penelitian yaitu deskriptif kualitatif, karena penelitian ini didasarkan pada data-data yang diperoleh berupa observasi, dokumentasi, wawancara, catatan tangan, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data yang digunakan adalah 1) Data Primer yang berupa syair lagu berjudul 'Perfect' yang dinyanyikan oleh Ed Sheeran dan 'Marry You' yang dinyanyikan oleh Bruno Mars; 2) Data Sekunder yang meliputi buku-buku teori, artikel-artikel dari jurnal non elektronik maupun elektronik, dan dokumen tertulis lain yang relevan; dan 3) Tempat yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah perpustakaan yang ada di Universitas Slamet Riyadi, perpustakaan pusat UNS dan perpustakaan Fakultas Sastra UNS, perpustakaan UGM dan Balai Bahasa Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui: 1.) Dokumentasi; 2.) Mendengarkan dan membaca lirik lagu yang dinyanyikan berkali-kali; 3.) Menghubungkan kata-kata yang ada dalam lirik lagu tersebut dengan permasalahan yang hendak dibahas; 4.) menganalisis Isi; dan 5.) menganalisis wacana khususnya dalam aspek konteks dan inferensi; dan aspek gramatikal dan leksikal dengan menggunakan semua data.

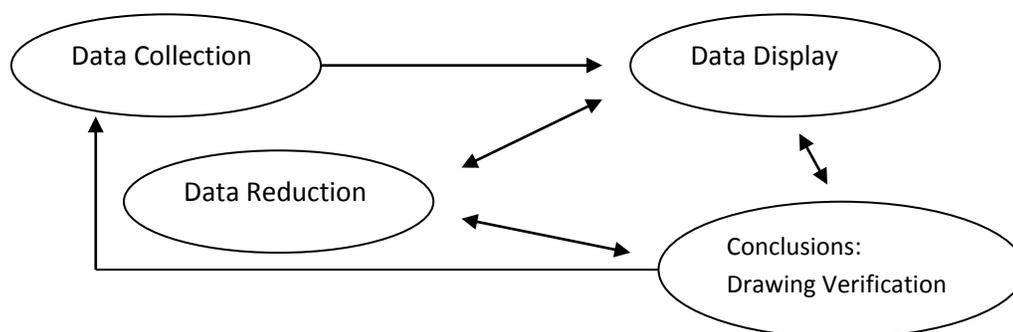
Validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metodologi. Triangulasi data ini dilakukan dengan menggali data penelitian melalui berbagai

sumber data. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan dibandingkan dengan informasi dari sumber yang lainnya. Dengan cara menggali data dari sumber yang berbeda-beda dan juga teknik pengumpulan data yang berbeda, maka data sejenis akan teruji kemantapan dan kebenarannya. Triangulasi metodologi adalah menggali data yang sama dari sumber data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Menurut Sutopo (2002) triangulasi metodologi atau metode dilakukan dengan menggali data penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner.

Review informan juga sangat perlu dilakukan. Pada waktu data yang diperoleh

sudah cukup lengkap, selanjutnya adalah menyusun sajian data walaupun mungkin masih belum utuh dan menyeluruh. Maka unit-unit laporan yang telah disusun perlu dikomunikasikan dengan informan, khususnya yang dipandang sebagai informan pokok (*key informant*) (Sutopo, 2002)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1992) menyebutkan adanya analisis data interaktif untuk menganalisis data-data kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis data interaktif itu meliputi reduksi data, display (penyajian) data, dan penyimpulan atau verifikasi yang digambarkan berikut ini :



Bagan dari Miles & Huberman's scheme (1992).

## PEMBAHASAN

### A.ANALISIS WACANA SYAIR LAGU 'PERFECT' KARYA ED SHEERAN

#### 1.Lagu 'perfect' Karya Ed Sheeran

Lagu 'Perfect' merupakan lagu dari album ketiga Ed Sheeran berjudul Divide. Lagu 'Perfect' bercerita tentang perasaan sang penyanyi (Ed Sheeran) terhadap

kekasihnya. Saat cinta dan lirik Ed berada bersama, maka sesuatu yang menakjubkan pun tercipta. Lirik lagu 'Perfect' tidak terlalu rumit. Lirik-liriknya indah dan dapat dipahami dengan mudah oleh siapapun yang mendengar atau 'easy listening'. Lagu 'Perfect' merupakan lagu yang menceritakan tentang kekasih Ed

Sheeran bernama Cherry Seaborn. Cherry merupakan perempuan berusia 24 tahun dan berasal dari Suffolk, UK, tempat dimana Sheeran tumbuh dan besar serta mengenyam pendidikan. Kisah cinta mereka yang dimulai saat mereka masih sangat muda di bangku sekolah tertuang dalam lagu ini. Lirik lagu ini mengungkapkan rasa cinta yang teramat dalam dari Sheeran kepada Cherry, perempuan pujaan hatinya dan ingin menyuntingnya sebagai pendamping hidupnya.

## **2. Analisis Konteks dan Inferensi**

### **a. Konteks Budaya**

Pemahaman mengenai konteks budaya sekaligus konteks sosial, wacana dapat dibangun melalui pemahaman analisis konteks wacana secara eksternal (Sumarlam, 2003). Pada syair lagu 'Perfect' secara eksplisit melukiskan mengenai budaya keterbukaan terutama terbuka tentang perasaan yang dirasa tanpa menutup-nutupinya kepada orang yang dituju sudah menjadi hal biasa di negara-negara manapun, khususnya di negara sang penyanyi dari lagu 'Perfect' ini. Makna 'keterbukaan' yang tersirat melalui lagu tersebut menunjukkan bahwa budaya mengungkapkan perasaan yang dirasa oleh masyarakat Barat yang lebih bebas dan lebih mementingkan logika menyebabkan hal tersebut semakin mudah dilakukan. Seperti yang digambarkan pada syair lagu 'Perfect' ini, seorang lelaki yang sedang dimabuk

asmara dan secara terus terang mengagumi kekasihnya dan ingin hidup bersamanya. Dia memakai pilihan kata yang indah, selayaknya seorang lelaki sedang merayu kekasihnya. Penuh dengan kalimat yang berbunga-bunga serta perasaan cinta yang mendalam. Hal tersebut umum dilakukan seseorang yang sedang dimabuk asmara dan jatuh cinta pada tambatan hati. Adanya lirik yang bercerita tentang kilas balik masa kecil si penyanyi dan kekasih hatinya dalam lagu tersebut semakin menambah 'dalam' makna lagu tersebut. Secara kultural, makna yang terkandung di dalam syair lagu itu mengisyaratkan suatu budaya yang baik karena ketika seseorang merasa jatuh cinta pada seseorang dan merasa yakin bahwa orang tersebut adalah pasangan jiwanya, maka perlu diperjuangkan dan perasaannya perlu diungkapkan dengan gambling supaya pujaan hati mengetahuinya dan orang lain juga mengetahui bahwa si pujaan hati telah menjadi milik seseorang. Hal tersebut juga akan membuat seorang perempuan merasa tersanjung, dihargai, dan dicintai sehingga membuatnya semakin percaya diri dan berpengaruh juga secara psikologis. Peristiwa seperti ini tentunya bukan hanya bisa dirasakan oleh seorang perempuan berbudaya Barat saja tetapi semua perempuan dengan latar belakang budaya manapun akan dapat merasakan hal yang serupa. Bahkan apabila kondisi dibalik,

seorang lelaki pun akan mengalami hal yang demikian apabila ia merasakan hal serupa.

b. Konteks Situasi

Berdasarkan penafsiran lokasional maka realitas situasi yang diungkapkan dalam wacana syair lagu 'Perfect' ini adalah sepasang sejoli yang dipertemukan kembali oleh sebuah kesempatan dan jatuh cinta kembali. Topik pembicaraan dalam lagu ini adalah kebahagiaan, suka cita, harapan, nostalgia yang indah, dan mimpi-mimpi namun juga menunjukkan keteguhan hati dalam menjalani percintaan dan liku-likunya. Sang perempuan digambarkan sebagai sosok yang setia menyimpan rasa cintanya namun juga tegar dan sabar menunggu cinta sejatinya kembali padanya. Mitra tutur (sang perempuan) tersebut terlebih ketika harus dihadapkan pada suatu kondisi telah berpisah dari penutur sebagai pasangan kekasih di masa lalu. Perilaku partisipan dilukiskan bahwa sang lelaki (penutur) tengah jatuh cinta, hatinya berbunga-bunga, dan penuh sanjungan pada sang perempuan. Dengan ungkapan cinta yang indah dan mendayu, ia mengharapkan sang kekasih untuk mau menerima cintanya lagi dan membina rumah tangga bersamanya. Hatinya sangat yakin bahwa cintanya tak bertepuk sebelah tangan dan memang benar adanya.

Penutur menyadari bahwa pertemuannya dengan kekasih masa remajanya ditimbulkan karena ketidak-

sengajaan. Hubungan baru mereka dimulai dari kenangan romansa akan kisah cinta mereka, cinta yang kandas di masa remaja. Penutur merasa berbunga-bunga jiwa dan raganya saat bertemu kembali dengan kekasih hatinya dan mencoba untuk memulai kembali hubungan mereka serta menata untuk hidup bersama membentuk sebuah keluarga setelah perpisahan dan pada akhirnya ia menyadari bahwa kekasih hatinya itu adalah sosok perempuan yang sempurna di matanya, yang ia cari selama ini, dan ia merasa bahwa perempuan itu adalah jodohnya serta bertekad untuk tidak ingin mengecewakan cinta sang kekasih apapun alasannya. Penutur adalah sosok lelaki yang romantis, penuh bunga-bunga dalam setiap untaian kalimatnya, dan penuh perhatian serta kejutan.

Perjumpaan dalam suatu hubungan percintaan yang telah lama terkubur dapat terjadi sebagai akibat adanya ketidaksengajaan. Di dalam kehidupan sosial ini adalah menjadi satu hal yang sering kali terjadi bahkan perjumpaan antara pria dan wanita yang pernah menjalin kasih dapat berakhir dengan *ending* yang membahagiakan dimana mereka kembali jatuh cinta dan menjalin hubungan asmara kembali apabila kondisi dan situasi pada saat berjumpa sudah berubah seperti fisik mereka pun berubah (semakin cantik atau semakin tampan), kondisi sosial ekonomi berubah (bekerja dan sukses atau punya

uang banyak), kondisi psikologis berubah (semakin dewasa cara berpikir, bijaksana, berpikir logis, percaya diri dan semakin *nyambung* dalam hal berbicara dengan pasangan), dan situasi yang berubah (mapan dan dapat dipercaya). Hal tersebut secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif dalam hubungan sosial dengan orang-orang disekitarnya. Disini, penutur berkeinginan untuk mengajak sang kekasih untuk merajut cinta kembali dan membina rumah tangga karena yakin bahwa sang kekasih adalah sosok sempurna untuk melengkapi hidupnya dalam menjalani pahit getir dan manisnya kehidupan. Sosok perempuan yang ia cintai itu adalah sosok yang cantik, kuat, setia dan lembut yang cocok untuk mendampingi hidupnya.

### 3.Aspek Gramatikal dan Leksikal

#### a.Analisis Aspek Gramatikal

Analisis aspek gramatikal dalam wacana lagu 'Perfect' meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

##### (1)Referensi

###### (a) Referensi Persona

Referensi pronomina persona pertama yang terdapat pada lagu 'Perfect' dapat dilihat pada baris-baris syair berikut ini:

- (1)I found a love for me
- (2)Darling, just dive right in
- (3)And follow my lead
- (4)Well, I found a girl, beautiful and sweet
- (5)Oh, I never knew you were the someone waiting for me
- (6)'cause we were just kids when we fell in love

- (7)Not knowing what it was
- (8)I will not give you up this time
- (9)But darling, just kiss me slow
- (10)Your heart is all I own
- (11)And in your eyes you're holding mine
- (12)Baby, I'm dancing in the dark
- (13)With you between my arms
- (14)Barefoot on the grass
- (15)Listening to our favourite song
- (16)When you said you looked a mess
- (17)I whispered underneath my breath
- (18)But you heard it
- (19)Darling, you look perfect tonight
- (20)Well, I found a woman, stronger than anyone I know
- (21)She shares my dreams, I hope that someday I'll share her home
- (22)I found a love to carry more than just my secrets
- (23)To carry love, to carry children of our own
- (24)We are still kids but we're so in love
- (25)Fighting against all odds
- (26)I know we'll be alright this time
- (27)Darling, just hold my hand
- (28)Be my girl, I'll be your man
- (29)I see my future in your eyes
- (30)Baby, I'm dancing in the dark
- (31)With you between my arms
- (32)Barefoot on the grass
- (33)Listening to our favourite song
- (34)I have faith in what I see
- (35)Now I know I have met an angel in person
- (36)And she looks perfect
- (37)I don't deserve this
- (38)You look perfect tonight

Unsur 'I' (saya) pada tuturan (1), (4), (5), (8), (10), (12), (17), (20), (21), (22), (26), (28), (29), (30), (34), (35), dan (37) merupakan referensi pronomina persona pertama tunggal. Dalam hal ini, bentuk 'I' mengacu pada penutur. Kemudian unsur *me* pada tuturan (1) dan (5) adalah referensi

persona tunggal yang mengacu pada orang yang sama yaitu penutur sebagai obyek. Unsur *my* pada tuturan (3), (13), (17), (21), (22), (27), (28), (29), dan (31) juga merupakan referensi persona tunggal yang juga mengacu pada penutur sebagai obyek kata benda milik. Unsur 'I', 'me', dan 'my' mengacu pada penutur atau pengarang lagu.

Unsur 'you' pada tuturan (5), (8), (11), (13), (16), (18), (30), dan (38) yang dimaksud adalah mitra tutur. Maka bentuk 'you' disini mengacu pada pronomina persona kedua tunggal. Demikian pula dengan unsur 'your' pada kata 'your heart' (10); 'your eyes' (11); 'your man' (28); dan 'your eyes' (29) merupakan referensi pronomina persona kedua tunggal dan mengacu pada mitra tutur. Kata 'you' dan 'your' mengacu pada orang yang sama yaitu mitra tutur.

Unsur 'we' pada tuturan (6), (24), dan (26) merupakan referensi pronominal persona pertama jamak yang mengacu pada kata *I* dan *you* atau penutur dan mitra tutur. Sedangkan unsur 'our' pada kata 'our favourite song' (15) dan (33), dan 'our own' (23) juga merupakan referensi pronominal persona pertama jamak yang merujuk pada penutur dan mitra tutur.

Referensi pronominal persona ketiga terdapat juga pada tuturan 'Darling' (2) dan (19), 'a girl' (4), 'someone' (5), 'it' (7) dan (18), 'anyone' (20), 'she' (21) dan (36), 'girl' (28), 'man' (28), 'an angel' (35). Pada

tuturan (2) dan (19), (4), (5), (21), (28) adalah referensi pronominal persona ketiga tunggal perempuan. Secara eksplisit, unsur ini mengacu pada perempuan (mitra tutur) dari kekasih sang penutur sehingga bersifat endoforis. Sedangkan pada tuturan (7) merupakan referensi pronomina persona ketiga tunggal yang secara eksplisit merujuk pada kisah cinta monyet penutur dan mitra tutur di masa remaja. Dan pada tuturan (18), 'it' juga merupakan referensi pronominal persona ketiga tunggal yang merujuk pada bisikan lembut sang penutur pada mitra tutur. Sedangkan tuturan (20) merupakan referensi pronominal persona ketiga jamak yang merujuk pada siapapun (banyak orang) untuk membandingkan sifat atau sisi kuat orang lain dengan mitra tutur. Pada tuturan (28), kata 'man' merupakan referensi pronominal persona ketiga tunggal yang merujuk pada penutur sendiri yang dapat menjadi pelindung, kekasih, pengayom dan penolong bagi mitra tutur.

#### b. Referensi Demonstratif

Referensi demonstratif tidak banyak ditemukan dalam wacana syair lagu 'Perfect' ini. Hanya ditemukan dalam baris (7) yaitu *Not knowing what it was*. Unsur 'it' pada tuturan (7) adalah referensi demonstratif tunggal (jauh dengan penutur) yang mengacu pada 'waktu' dimana pada masa tersebut penutur dan mitra tutur menjalin kasih namun belum memahami

secara mendalam apa arti cinta yang sesungguhnya.

(2)Substitusi

Substitusi adalah penggantian unsur tertentu dengan unsur yang lain dan mengacu pada realitas yang sama (Sumarlam, 2003). Penggantian unsur ini tampak pada tuturan berikut ini:

(1)*Oh, I never knew you were the someone waiting for me*

(2)*cause we were just kids when we fell in love*

Apabila diamati secara cermat maka kalimat ‘Oh, I never knew you were the someone waiting for me’ merupakan akibat dari sebab yang ditimbulkan dari ‘cause we were just kids when we fell in love’. Oleh sebab itu, keduanya bisa menjadi unsur pengganti.

(3)Elipsis

Aspek gramatikal elipsis dapat dilihat pada tuturan ‘you’re’ (11); ‘I’m’ (12) dan (30); ‘I’ll’ (21); ‘we’re’(24); ‘we’ll (26); ‘I’ll’ (28); ‘don’t’ (37). Pada tuturan-tuturan tersebut ditemukan adanya unsur-unsur yang dilesapkan. Pelesapan atau elipsis ini terjadi pada bentuk penyingkatan, misalnya kata ‘you’re’ yang seharusnya ‘you are’. Pelesapan ini dimaksudkan agar tercipta adanya kepraktisan, efektivitas, dan efisiensi dalam penulisan lagu ‘Perfect’ tersebut.

(4)Konjungsi

Unsur-unsur konjungsi ‘and’ merupakan konjungsi aditif yang mengandung makna penambahan yang

sejajar antar makna dan hal tersebut dapat dilihat pada baris (3) *and follow my lead*; (11) *and in your eyes, you’re holding mine*; (36) *and she looks perfect*

Konjungsi sekuensial dapat dijumpai pada baris (6) *cause we were just kids when we fell in love*; dan baris (16) *when you said you looked a mess*. Konjungsi yang menyatakan pertentangan pada wacana syair lagu ini ditandai dengan adanya unsur ‘but’. Adapun konjungsi pertentangan tersebut adalah pada baris (9) *but darling, just kiss me slow, your heart is all I own*; baris (18) *but you heard it, darling you look perfect tonight*; dan baris (24) *we are still kids, but we’re so in love*.

Terdapat pula konjungsi pengandaian yang dapat dijumpai pada baris (21) *I hope that someday I’ll share her home*.

b. Analisis Aspek Leksikal

Aspek leksikal digunakan dalam suatu wacana untuk mendukung koherensi yang ada dalam wacana tersebut secara sistematis. Aspek-aspek leksikal yang terdapat dalam lagu ‘Perfect’ ini antara lain adalah:

(a)Repetisi Anafora

Repetisi anafora adalah perulangan satuan lingual berupa kata atau frasa awal pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Kalimat pada baris ke-1 diulang kembali pada baris ke-4 dan tuturan (20) seperti pada tuturan berikut ini:

- (1) *I found a love for me*  
(4) *well, I found a girl*  
(20) *well, I found a woman, stronger than anyone I know*

Repetisi anaphora juga terdapat pada baris

(2) dan (27) seperti pada tuturan berikut ini:

- (2) *Darling, just dive right in*  
(27) *Darling, just hold my hand*

(b) Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa adalah repetisi yang terjadi di akhir kalimat. Hal tersebut dapat dilihat pada baris (8) dan (26) di bawah ini:

- (8) *I will not give you up this time*  
(26) *I know we'll be alright this time*

(c) Repetisi penuh

Pada syair lagu 'Perfect' ini, pada baris (12) sampai dengan baris (19) berfungsi sebagai refren atau *chorus*. Terdapat kalimat yang diulang sebagai berikut:

- (12) *Baby, I'm dancing in the dark*  
(13) *With you between my arms*  
(14) *Barefoot on the grass*  
(15) *Listening to our favourite song*  
(16) *When you said you looked a mess*  
(17) *I whispered underneath my breath*  
(18) *But you heard it*  
(19) *Darling, you look perfect tonight*

(2) Sinonimi

Sinonimi pada lagu 'Perfect' dapat dilihat pada bagian berikut ini:

- (1) *I found a love for me*

Aku menemukan cinta sejatiku

- (22) *I found a love, to carry more than just my secrets*

Kutemukan cinta tuk membawa lebih dari sekedar rahasiaku

Pada tuturan baris (1) *I found a love for me* bersinonim dengan baris (22) yaitu *I found a love, to carry more than just my secrets*.

(3) Kolokasi

Ada beberapa kolokasi yang berhubungan dengan syair lagu dalam wacana ini. Kata atau frasa seperti *love* (baris 1, 6, 22, 23), *an angel in person* (baris 35), *children of our own* (baris 23), *with you between my arms* (baris 31), *in love* (baris 24), dan *perfect* (baris 19, 36, 38) adalah kata-kata yang berkolokasi dengan suasana romantis, kebahagiaan, kegembiraan dan kemabukan cinta yang diceritakan dalam keseluruhan syair lagu itu. Frasa *Perfect* berkolokasi dengan kondisi bahagia yang menggebu-gebu, perasaan yang penuh buaian karena menemukan cinta sejati yang menjadi topik utama syair lagu 'Perfect'.

## B. ANALISIS LAGU 'MARRY YOU' KARYA BRUNO MARS

### 1. Lagu 'Marry You' Karya Bruno Mars

Lagu "Marry You" ini di ambil dari album kedua Bruno Mars yang bertajuk *Doo-Woops and Holligan* yang rilis pada tanggal 4 Oktober 2010. Ber-genre musik R&B dan pop, lagu ini selain melukiskan perasaan optimis juga menunjukkan pikiran sofisme pria, dan seksualitas. Dilihat dari

arti kata dalam judul lagunya “Marry You”, sepintas makna dalam lagu tersebut bisa kita simpulkan ajakan untuk menikah. Tentunya, lagu ini mengekspresikan perasaan optimis dari seorang laki-laki yang mengekspresikan bahwa dia benar-benar ingin menikah dengan kekasih hatinya. Lirik lagu yang ringan, mudah dipahami juga menyebabkan lagu ini digemari oleh penikmat musik di Indonesia. Bahkan, lagu dari Bruno Mars ini sering di nyanyikan dalam momentum pernikahan, atau sebagai lagu yang mengekspresikan perasaan calon pengantin laki-laki kepada perempuannya. Alunan musik pop kombinasi R & B yang easy listening menyebabkan lagu ini diminati oleh sebagian besar pasangan muda-i yang berniat untuk mengakhiri hubungan mereka menuju pernikahan.

## **2. Analisis Konteks dan Inferensi**

### **a. Konteks Budaya**

Persepsi dalam memahami konteks budaya mempengaruhi sebuah analisis konteks wacana secara eksternal untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu. Pada lagu Marry You ini, penulis lagu mengekspresikan keinginannya untuk menikah secara to the point. Berbeda dengan budaya orang timur, yang cenderung tertutup dan tidak langsung to the point dalam mengekspresikan keinginannya, lagu ini mencerminkan budaya keterbukaan yang merupakan karakter orang barat yang mana merupakan pencerminan karakter budaya

pengarangnya. Dari lirik lagu tersebut terlihat penulis menggunakan kalimat ajakan yang sarat kalimat bermakna romantis dan menunjukkan perasaan sofisme seorang laki-laki. Pilihan kata dalam lirik lagu tersebut juga menunjukkan keseksualitan yang memang menurut konteks budaya barat itu lazim saja di ungkapkan. Lain hal yang terjadi pada konteks budaya timur bahasa yang vulgar kurang lazim di gunakan. Penulis lirik lagu ini memberikan persepsi kepada pendengar tentang keseriusan untuk melamar kekasihnya dengan tidak mempedulikan kekurangan pasangannya.

### **b. Konteks situasi**

Realitas situasi yang diungkapkan dalam wacana syair lagu “Marry You” ini adalah seorang laki-laki yang melamar kekasihnya. Optimisme pria untuk mengajak sang kekasih menikah dilukiskan pada tuturan yang menunjukkan romantisme, kebahagiaan, keyakinan. Penutur juga meyakinkan kekasihnya untuk menuju ke sebuah altar yang mereka tuju untuk mendapatkan kebahagiaan. Meskipun ada keraguan dari si penutur apakah hanya dalam imajinasinya saja, akan tetapi tuturan untuk meyakinkan kekasihnya ditunjukkan dalam syair lagu ini. Hal tersebut memberikan gambaran betapa penutur sangat mencintai sang kekasih dan sangat ingin membina kehidupan pernikahan dengannya.

Penutur juga menggambarkan malam yang indah sehingga dia menuturkan sebuah hal untuk dilakukan dalam bingkai keromantisan dan keindahan dengan kekasihnya. Dalam syair lagu Marry you ini, juga ditemukan tuturan yang bermuatan meyakinkan bahwa kekasih akan berbahagia seperti apa yang dia yakini jika dia menerima lamarannya.

1. Aspek Gramatikal dan Leksikal

a. Aspek Gramatikal

1. Referensi

(a) Referensi Persona

Referensi persona dalam syair lagu Marry You dapat direalisasikan melalui persona pronomina yang meliputi persona pertama seperti yang terlihat pada baris-baris syair lagu berikut:

- (1) It's a beautiful night,
- (2) We're looking for something dumb to do.
- (3) Hey baby,I think I wanna marry you.
- (4) Is it the look in your eyes,Or is it this dancing juice?
- (5) Who cares baby,I think I wanna marry you.
- (6) Well I know this little chapel on the boulevard we can go,
- (7) No one will know,Come on girl.
- (8) Who cares if we're trashed got a pocket full of cash we can blow,Shots of patron,And it's on girl.
- (9) Don't say no, no, no, no-no;
- (10) Just say yeah, yeah, yeah, yeah-yeah;

- (11) And we'll go, go, go, go-go.
- (12) If you're ready, like I'm ready.
- (13) Cause it's a beautiful night,We're looking for something dumb to do.
- (14) Hey baby,I think I wanna marry you
- (15) Is it the look in your eyes, Or is it this dancing juice?
- (16) Who cares baby,I think I wanna marry you.
- (17) I'll go get a ring let the choir bells sing like oooh,
- (18) So whatcha wanna do?Let's just run girl.
- (19) If we wake up and you wanna break up that's cool.
- (20) No, I won't blame you;
- (21) It was fun girl.
- (22) Don't say no, no, no, no-no;
- (23) Just say yeah, yeah, yeah, yeah-yeah;
- (24) And we'll go, go, go, go-go.
- (25) If you're ready, like I'm ready.
- (26) Cause it's a beautiful night,
- (27) We're looking for something dumb to do.
- (28) Hey baby,I think I wanna marry you.
- (29) Is it the look in your eyes,Or is it this dancing juice?
- (30) Who cares baby,I think I wanna marry you.
- (31) Just say I do,Tell me right now baby,Tell me right now baby. [x2]
- (32) Cause it's a beautiful night,We're looking for something dumb to do.
- (33) Hey baby,I think I wanna marry you.

(34) Is it the look in your eyes, Or is it this  
dancing juice?

(35) Who cares baby, I think I wanna  
marry you.

Unsur I (saya) pada tuturan ke (1),(3),(5),(6),(12), (14), (16),(17), (20), (25), (28), (30), (31), (35) merupakan referensi pronomina persona tunggal. Dalam hal ini, unsur “I” mengacu kepada penutur.

Unsur “you” pada tuturan (3),(5),(12),(14), (16), (20), (25), (28),(30),(33), (35) merupakan referensi pronominal persona kedua tunggal yang mengacu pada mitra tutur. Demikian unsur “your” pada kata “your eyes” ditemukan pada tuturan (4), (9), dan (34) merupakan referensi pronomina persona kedua tunggal yakni mitra tutur.

Unsur “we” pada tuturan (2), (8),(11), (24), (27), (32) merupakan referensi pronominal persona pertama jamak yang mengacu pada I and You atau penutur dan mitra tutur.

Referensi pronominal persona ketiga terdapat juga pada kata “baby” (3), (5), (14), (16), (18), (28), (30) dan (35), “girl” pada tuturan (7), (8), (16), (18) dan (21), “it” pada (1), (4), (8), (13), (15) dan (21) adalah referensi pronomina ketiga tunggal yakni mengacu pada mitra tutur yakni perempuan yang ingin dinikahi penutur.

(b) Referensi Demonstratif

Dalam syair lagu Marry You ditemukan unsur referensi demonstratif yakni ‘it’ pada “Is it the look in your eyes, or is it this dancing juice?” yang mengacu pada demonstratif yang bersifat endoforis anafalis yang menunjuk pada keadaan yang dialami mitra tutur dan merupakan penguatan kalimat sebelumnya. Kemudian ditemukan unsur ‘this’ pada “Well I know this little chapel on the boulevard we can go” merupakan demonstratif yang bersifat endoforis anafaris yang merujuk pada sebuah tempat yang merupakan imaji penutur tempat dilangsungkannya sebuah hari yang indah (pernikahan).

(c) Referensi Komparatif

Dalam syair lagu Marry You ditemukan tuturan yang memperbandingkan yakni “If you're ready, like I'm ready”. Apabila dicermati, tuturan ini bertujuan untuk membandingkan kondisi mitra tutur dengan apa yang penutur rasakan.

2. Elipsis

Aspek gramatical elipsis dapat dilihat pada tuturan ‘it’s’. ‘we’re, we’ll, don’t, I’ll, you’re. Pada tuturan tersebut ada pelesapan atau penyingkatan. Misalnya kata it’s seharusnya it is, we’re

seharusnya we are kemudian we'll, I'll  
seharusnya we will, I will.

### 3. Konjungsi

Beberapa unsur konjungsi ditemukan dalam syair lagu Marry You diantaranya "and" pada "And We'll go, go, go.." (11) dan (24), juga "and you wanna break up.. (24). ini merupakan konjungsi aditif /penambahan.

Konjungsi sebab-akibat juga dapat ditemukan pada tuturan (13), (26), dan (32) "cause its beautiful night".

### b. Analisis Aspek Leksikal

Aspek leksikal wacana atau kohesi leksikal merupakan alat kohesi dalam wacana yang berkaitan dengan hubungan antar unsur dalam wacana secara sistematis. Aspek leksikal yang terdapat dalam lagu "Marry You" adalah sebagai berikut:

#### 1. Repetisi

##### a. Repetisi epizeuksis

Repetisi ini merupakan pengulangan kata secara langsung dalam sebuah kalimat. Kata "no", "yeah" dan "go" pada baris (9), (10) dan (11) di ulang secara langsung pada lagu tersebut.

(9) Don't say no, no, no, no-no;

(10) Just say yeah, yeah, yeah, yeah-yeah;

(11) And we'll go, go, go, go-go.

##### b. Repetisi penuh

Pada syair lagu ini baris (9) sampai (14) diulang kembali sebagai refren/chorus. Dalam hal ini pengulangan terjadi

sebanyak 2kali. Ha ini dimaksudkan sebagai penekanan bahwa baris tersebut mengandung makna yang lebih penting daripada yang lain. Berikut adalah baris yang mengalami repetisi penuh.

Don't say no, no, no, no-no;

Just say yeah, yeah, yeah, yeah-yeah;

And we'll go, go, go, go-go.

If you're ready, like I'm ready.

Cause it's a beautiful night, We're looking for something dumb to do.

Hey baby, I think I wanna marry you

### 2. Sinonimi

Pada syair lagu ini ditemukan sinonimi dalam baris berikut:

It's a beautiful night, dengan (13) Cause it's a beautiful night. Disini, malam yang indah yang dilukiskan bermakna sama indahny.

### 3. Kolokasi

Ada beberapa kolokasi yang berhubungan dengan syair lagu dalam wacana lagu tersebut. Tuturan (3), (6), (7) and (17) mempunyai kolokasi dengan makna pernikahan. "Well I know this little chapel on the boulevard we can go.." (7), I'll go get a ring let the choir bells sing like ooh (17) dan wanna marry you (3) dan (6).

## KESIMPULAN

Syair lagu 'Perfect' dan 'Marry You' adalah lagu pop romantis dan dianalisa berdasarkan aspek-aspek analisis wacana. Aspek konteks memberikan gambaran yang jelas dan berguna untuk memahami secara nyata bagaimana syair tersebut diciptakan

karena sedikit banyak ada pengaruh dari pengalaman nyata kehidupan sang pencipta lagu ketika menulis syair-syair lagu tersebut. Unsur-unsur eksternal dari syair tersebut dapat ditafsirkan dengan cukup baik. Segala usaha telah dilakukan guna memahami dan mencermati aspek konteks yang terdapat didalam syair-syair lagu itu. Dengan melihat latar belakang kehidupan dan pengalaman sang pencipta lagu, dapat dilihat isi dari syair lagu yang diciptakannya. Selain itu, berita-berita yang mengulas tentang lagu-lagu itu beserta kehidupan sang pencipta dalam mengaransemennya di berbagai media massa menjadi data tambahan dalam memahami, mencermati, dan menganalisis konteksnya.

Hasil analisis wacana tentang aspek gramatikal dan aspek leksikal memberikan gambaran yang jelas dari syair lagu 'Perfect' dan 'Marry You'. Dari aspek gramatikal terlihat bahwa jenis referensi persona pertama tunggal (I, penutur) dan referensi persona kedua tunggal (You, mitra tutur) pada kedua syair lagu tersebut sangat dominan. Aspek leksikal tidak terlalu banyak dijumpai dalam wacana syair lagu tersebut namun terdapat repetisi penuh dalam beberapa baris (dalam refren atau chorus) yang menunjukkan ciri khas kedua syair lagu tersebut. Bagian itulah yang merupakan pokok penekanan makna dan maksud yang ingin disampaikan oleh

pencipta lagu supaya pendengar lagu-lagunya mampu memahami isi hatinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, G dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. (Edisi Terjemahan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Coulthard, Malcolm. 1998. *An Introduction to Discourse Analysis*. England: Longman Group Limited..
- Halliday, M.A.K. 1976. *Explorations in The Function of Language*. London: Edward Arnold.
- \_\_\_\_\_ dan Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Miles, M. and Huberman, B. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage.
- Sumarlam (Ed). 2005. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Kajian Wacana*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.